

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab tiga diketahui bahwa puji-pujian bagi umat muslim di wilayah Bojonegoro memiliki bentuk (diksi, rima, irama, bait dan bait, dan tema) yang sangat teratur. Bentuk tersebut menunjukkan bahwa puji-pujian merupakan sebuah puisi, baik puisi lama maupun puisi baru. Pujian yang termasuk puisi lama antara lain, *Hei sedulur* (Syair), *Ya Allah* (syair), *Tanggal Rolas* (syair), *Bapak lan Ibu* (talibun), *Tamba Ati* (talibun), *Eling Sira* (gurindam), *Eman Temen* (gurindam). Sementara itu, pujian yang termasuk dalam puisi baru, yaitu *Eling-eling Sira Menungsa* (puisi bebas), *Dasar Agama* (puisi bebas), *Allah Nyuwon Ngapura* (puisi bebas), *Ayo Para Kanca* (puisi bebas), *Padha Elinga* (kuatrin), *Ayo sedulur* (kuatrin), *Eling-eling* (kuatrin), *Nuli Srengengene* (kuatrin), *Ojo Sira* (kuatrin). Jadi, puisi yang berjenis *hidul, pantun, seloka, karmina, mantra, distikon, tersina, kun, sextet, septim, oktaf, soneta*, dan *puisi kotemporer* tidak ditemukan dalam puji-pujian yang diteliti. Selain puji-pujian di atas, ada juga puji-pujian yang berbahasa Arab, seperti pujian *Doa Nahi Adam, Salawat Nabi, Tauhid, Doa Anak Saleh, dan Sifat-sifat Allah*. Puji-pujian yang berbahasa Arab ini diketahui lebih menonjolkan tema dan irama (tekanan turun-naik, panjang-pendek, dan tinggi-rendah bunyi) dari pada diksi, rima, baris dan bait.

Bentuk puji-pujian (diksi, rima, irama, tema, baris, dan bait) yang ada dalam sebuah puji-pujian mampu melahirkan suatu makna yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Semua makna tersebut bertumpu pada ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis. Oleh karena itu, makna puji-pujian memiliki beberapa fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Fungsi-fungsi yang ada dalam puji-pujian antara lain: (1) puji-pujian sebagai alat pengendali sosial (nasehat); (2) puji-pujian sebagai alat peringatan (peringat); (3) puji-pujian sebagai alat pendidikan; (4) puji-pujian sebagai sarana untuk berdoa; (5) puji-pujian sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam; (6) puji-pujian sebagai sarana untuk mengajak orang berjamaah (bersembahyang); dan (7) puji-pujian sebagai sarana untuk menunggu imam dan jamaah yang belum datang ke masjid atau ke langgar.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan analisis dan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Perlu diadakan penelitian mengenai puji-pujian ditinjau dari struktur bahasanya secara lebih mendalam.
2. Ditinjau dari segi isi, perlu dilakukan kajian intertekstualitas puji-pujian dengan Al-Quran dan hadis. Saran ini didasarkan pada asumsi bahwa makna yang terkandung dalam puji-pujian bertumpu pada Al-Qura dan hadis.

# DAFTAR PUSTAKA